



Analisis Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pasca Covid-19

Resi Harniati¹, Asnaini², Faisal Muttaqin³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 28 Maret 2022

Revisi : 04 April 2022

Diterima : 17 Mei 2022

Diterbitkan: 30 Juni 2022

Kata Kunci

Pertumbuhan Ekonomi, Bank Syariah Indonesia, Covid-19.

Koresponden

E-mail: resiharniati01@gmail.com

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap ekonomi di Indonesia berdasarkan pada perspektif muamalah yang berkaitan dengan syariah islam serta mengetahui peran strategis yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia pasca covid-19. Untuk menguji hal ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain studi pustaka (*library Research*) dengan teknik pengumpulan data sekunder berupa observasi, studi literature dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*Content Analysis*). Dari hasil penelitian ditemukan bahwa keberadaan bank syariah Indonesia memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi sebagai sektor industri keuangan syariah yang menerapkan prinsip muamalah berdasarkan Al-Quran dan as-sunnah, dan peran strategis bank syariah Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya dengan meningkatkan perkembangan pembiayaan modal bagi pelaku usaha khususnya dibidang UMKM untuk meningkatkan aktivitas ekonomi yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Negara, untuk meningkatkan pendapatan produk domestik bruto (PDB), mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran serta menjaga tingkat inflasi yang stabil. Dimana saat itu perekonomian Indonesia melemah di tahun 2020, bahkan seluruh dunia mengalami kesulitan ekonomi yang disebabkan oleh wabah covid-19, virus ini tidak hanya menyerang kesehatan fisik namun juga menyerang kesehatan ekonomi finansial manusia.

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of the Indonesian Sharia Bank (BSI) in the economy in Indonesia based on the muamalah perspective related to Islamic sharia and to find out the strategic role played by the Indonesian Sharia Bank (BSI) in encouraging economic growth in Indonesia post-covid-19. To test this, researchers used qualitative methods with a library research design with secondary data collection techniques in the form of observation, literature study and documentation. The data analysis technique used is content analysis. From the results of the study it was found that the existence of Indonesian Islamic banks has an important role in economic growth as an Islamic financial industry sector that applies muamalah principles based on the Al-Quran and as-sunnah, and the strategic role of Indonesian Islamic banks in increasing economic growth is one of them by increasing development capital financing for business actors, especially in the field of UMKM to increase economic activity that affects the country's economic growth, to increase gross domestic product (GDP) income, reduce poverty and unemployment rates and maintain a stable inflation rate. At that time, the Indonesian economy was weakening in 2020, even the whole world was experiencing economic difficulties caused by the Covid-19 outbreak. This virus not only attacked physical health but also attacked human financial and economic health.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan penggabungan atau merger dari Tiga Bank Syariah Nasional BUMN antara lain Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BNI Syariah (BNIS), Dan Bank BRI Syariah (BRIS). Yang mana sistem kerja Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil antara nasabah sebagai (kreditur), debitur dan Bank dalam perhitungan biaya dan pendapatan serta aktivitas operasionalnya didasarkan pada prinsip islam dengan sumber hukum Al-Quran dan as-Sunnah. Secara muamalah operasional bank syariah Indonesia identik dengan sistem atau prinsip bagi hasil, contoh

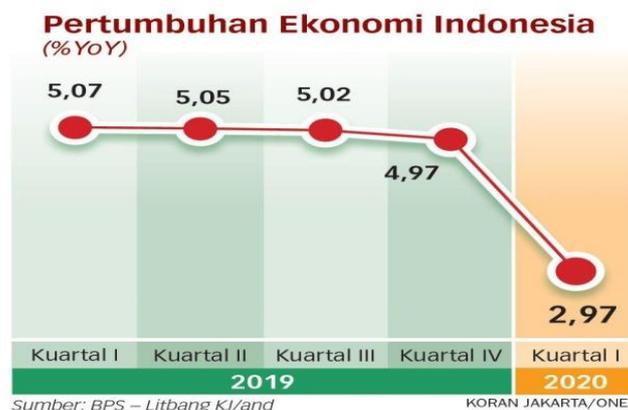
dalam akad produk pembiayaan. Antara lain, akad mudharabah yang mana bank sebagai mitra (lembaga penyalur dana) dengan penabung atau pengusaha yang memerlukan dana sebagai peminjam (mudharib). (Bangsawan, 2017) Pembiayaan dengan sistem bagi hasil, memiliki tujuan dalam pembangunan ekonomi yang menunjang pada pelaksanaan pembangunan nasional yang berkeadilan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat dengan prinsip syariah islam. (Journal, 2022)

Bank Syariah Indonesia (BSI) telah diresmikan pada tanggal 1 Februari 2020 oleh Presiden Joko Widodo, dan mulai beroperasi di Bulan Maret, dibawah naungan dan izin OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan menjadi salah satu Bank Syariah terbesar di Indonesia.(Mandiri et al., 2021) Pihak Kementerian Keuangan Indonesia telah memberikan sebuah pernyataan terhadap kinerja Bank Syariah selama covid-19, tetap mempertahankan kestabilan yang baik.(Mandiri et al., 2020) Artinya pernyataan ini memberikan gambaran baik untuk Bank Syariah Indonesia memulihkan kestabilan ekonomi yang lebih baik pasca covid-19. Penelitian ini sudah banyak dibicarakan orang, termasuk penelitian Sri Mahargiyantie, dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa bank syariah Indonesia memiliki peran strategis dalam penguatan ekonomi nasional yang disebabkan oleh perkembangan modal dan dana yang nantinya mampu meningkatkan perekonomian dalam segi pembiayaan usaha dan pembangunan nasional. Begitupun sebaliknya dengan pernyataan hasil penelitian dari Ridwan Hidayat, Ripqi Umam, Dan Ramadhani Irma Tripalupi, industri perbankan syariah memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi rakyat yang bernilai tambah dan inklusif dimasa pandemi covid-19, dengan cara mendukung UMKM masyarakat.(Peningkatannya, 2021)

Dan dari kabar situs resmi [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) menyatakan bahwa Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kembali menyampaikan perkembangan terbaru terkait pandemi Covid-19 bahwa saat ini di tahun 2022 Dunia telah berada di posisi terbaik dalam menangani penularan virus ini. Dan artinya Dunia belum sepenuhnya bebas dari ancaman pandemi covid-19, namun di tahun 2022 tepatnya pada awal bulan Januari, jendral WHO yakni Bapak Tedros Adhanom Ghebreyesus menyatakan “tahun 2022 harus menjadi akhir dari pandemi dan menjadi awal baru di era baru solidaritas”.(Sorongan, 2022) Dan presiden Amerika Serikat yaitu Joe Biden memberikan pernyataan dalam sebuah sesi wawancara Program 60 Minutes 18 September 2022, bahwa pandemi telah berakhir.(Aulia Mutiara Hatia Putri, 2022) Namun belum secara resmi pandemi dikatakan berakhir oleh WHO, dan presiden Jokowi menyatakan “kasus pandemi covid-19 sudah mereda”.(Arief, 2022)

Di Indonesia Covid-19 menjadi alasan terpenting penyebab terpuruknya ekonomi masyarakat khususnya di bidang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Dan banyak usaha masyarakat yang terpaksa gulung tikar pada saat itu dan pasca covid -19, Indonesia tentunya perlu perbaikan ekonomi. Dan saat ini laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum cukup stabil , sebab presentase penduduk miskin di Indonesia masih cukup tinggi , laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, presentase penduduk miskin di Indonesia sebesar 9,54% per Maret 2022. Dan di tahun 2022 dikutip dari data Badan Pusat Statistik (BPS) terjadinya kenaikan inflasi yang cukup tinggi mulai bulan juli 2022 yang semula 3,85% kini menjadi 4,94%, hal ini dapat menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus menurun dan melemahkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.(Indayani & Hartono, 2020) Dampak buruk ini akan mengakibatkan angka kemiskinan di Indonesia akan meningkat. Biasanya Inflasi terjadi akibat adanya kenaikan harga barang yang terus menerus salah satunya kenaikan Harga Bahan Bakar Transportasi (BBM) dan harga barang pokok Telur di pasaran yang semakin meningkat harganya.

Pertumbuhan ekonomi adalah bentuk upaya dalam meningkatkan kapasitas produksi dalam menciptakan jumlah output yang terus meningkat dan adanya peningkatan disektor pendapatan riil dan serta diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu Negara. Dan pertumbuhan ekonomi menjelaskan mengenai bagaimana faktor-faktor ekonomi berinteraksi satu sama lain sehingga terjadinya proses pertumbuhan ekonomi. Penambahan output perkapita dari suatu Negara dan kenaikan pendapatan riil merupakan salah satu ciri-ciri adanya pertumbuhan ekonomi dan kestabilan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh terhadap kemajuan serta kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya.(Risza Putri Elburdah, 2021) Saat terjadinya covid-19 perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang relative besar, covid-19 menyebabkan pemerintah mengambil tindakan untuk mencegah penyebaran covid-19 yang disebabkan oleh interaksi terhadap orang yang mengalami gejala covid-19 sehingga akan tertular dengan virus ini, sehingga pemerintah menerapkan adanya social distancing atau bisa disebut dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan diterapkannya lockdown di setiap provinsi. Dan banyak masyarakat yang mengalami PHK dari perusahaan yang menetapkan pengurangan karyawan dan hal ini menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan dan terpaksa diam dan hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak berjalan dengan lancar. Pandemi covid-19 telah memberikan efek buruk bagi kesehatan dan perekonomian dunia khususnya di Indonesia, dan pada saat itu tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kelemahan yang cukup besar dan dari data yang didapat bahwa di kuartal I-2020 indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 2,97 %. Meski ada keterlambatan pertumbuhan dibandingkan ekonomi di tahun 2019 yang saat itu menempati posisi di kuartal IV-2019 yang sebesar 4,97% lebih stabil disbanding tahun 2020.(Ahmad, 2022) Perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang cukup besar yang semula tumbuh menjadi 5,02 % di kuartal III , kini menurun di kuartal IV menjadi 4,97 % dan merosot ditahun 2020 pertumbuhan ekonomi di kuartal I menempati jumlah sebesar 2,97 %.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019-2020
 Sumber: BPS- Litbang KI/ and

Pertumbuhan Ekonomi Pasca Covid-19 Pada tahun 2021 di era new nomal, Bank Dunia mengklasifikasikan bahwa Negara Indonesia memiliki tingkat perekonomian rendah setelah tahun 2020, dengan nama lain *lowe minddle income* dan pada tahun 2020 yang lalu Indonesia sebagai Negara dengan kategori ekonomi *upper middle income* dengan jumlah GNI sebesar 4.049 US\$ per kapita dan pada tahun 2021 indonesia mengalami penurunan perekonomian dengan Jumlah Pendapatan Buro Nasional sebesar 3,979 US\$ per kapita, artinya pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum stabil pulih dan masih

mengalami penurunan. Hal ini tidak hanya dialami oleh Negara berkembang seperti Indonesia namun juga dialami oleh Negara-negara maju lainnya menurut gambar diagram dibawah ini diprediksi sebelumnya oleh kementerian keuangan Negara bahwa Indonesia akan diproyeksi perekonomian Indonesia meningkat dari -2,07% akan meningkat menjadi 5,0% namun hal ini masih merupakan prediksi perekonomian ditahun 2021.(Andi Annur Aisyah et al., 2021) Ternyata di kutip dari berita resmi statistik No.34/05/Th. XXV, 09 maret 2022. Bahwa Negara Indonesia sedikit demi sedikit telah mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun termasuk tahun 2020-2022. Dan hasilnya memang memberikan semangat tersendiri bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia yang dulunya pada tahun 2020 dengan presentase pertumbuhan ekonomi sebesar 2,97%, dan sekarang pada tahun 2022 presentase ekonomi di Indonesia meningkat menjadi 5,01%. Hal ini memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih maju.



Gambar 2. Pertumbuhan ekonomi
 Sumber: BPS, Kemenkeu-Litbang KI/and



Gambar 3. Pertumbuhan PDB
 Sumber: karyakepri.com

Produk Domestik Bruto (PDB) juga termasuk komponen dalam penilaian ekonomi makro dimana fungsinya adalah mengetahui kemampuan ekonomi Negara yang dilakukan oleh batasan geografis negara tersebut.(Rahmiati & Panorama, 2022) Produk domestik bruto telah mencakup keseluruhan ekonomi makro.(Maidin et al., 2022) Dan dari situs resmi data pusat statistik ekonomi dan keuangan Indonesia, pada tahun 2019 Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia berjumlah Rp. 15,832,6 triliun atau sekitar Rp 15,832,657 Miliar, dan di tahun 2020 kuartal II jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp. 4,176,4 triliun atau setara dengan Rp. 4,176,423 Miliar, dan di tahun 2021 pada kuartal II sebesar Rp. 4,175,8 triliun(Nizar et al., 2021) dan tahun 2022 pada kuartal II tumbuh sebesar Rp. 4,919,9 triliun atau sekitar Rp. 4,919,931 Miliar.((BPS), 2022) Artinya Indonesia mengalami penurunan yang cukup besar di tahun 2020 saat krisis covid-19.

Tabel 1. Pertumbuhan PDB Tahun 2019-2022

2019	2020	2021	2022
Rp 15,832,6	Rp. 4,176,4	Rp. 4,175,8	Rp. 4,919,9

Sumber : www.bi.go.id

Pada tahun 2020 adalah tahun yang sangat gelap bagi dunia khususnya tenggelamnya ekonomi dunia akibat covid-19. Tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2022 yang dikutip dari badan pusat statistik

(BPS) bahwa jumlah pengangguran sebesar 5,83% turun sebesar 0,43% poin dibandingkan dengan february 2021. (Sadya, 2022) Dan terdapat 11,53 juta orang penduduk usia kerja yang terdampak covid-19 atau sekitar 5,53%. Dan Agustus tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka (TPT) tercatat Indonesia sebesar 9,72%. Dan di tahun 2019 tercatat sebesar 7,05% sedangkan di bulan Agustus 2020 tercatat jumlah pengangguran sebesar 9,77%. Dengan data terbaru dukcapil. Kemendagri.go.id melalui direktorat jendral dukcapil, baru saja merilis data kependudukan semester II tahun 2021 tanggal 30 Desember 2022, jumlah penduduk Indonesia adalah 273.879.750 jiwa. (Widiastuti, 2021)



Gambar 4. Jumlah Pengangguran 2018-2020
 Sumber: BPS – Litbang KI/and

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 angka kemiskinan Indonesia berada di 25,95 juta dengan presentase 9,82%, kemudian di tahun 2019 angka kemiskinan sebesar 25,14 juta atau sebesar 9,41%. Dan di tahun 2020 angka kemiskinan menjadi 26,42 juta atau sekitar 9,78%. Kemudian di tahun 2021 angka kemiskinan meningkat menjadi 27,54 juta atau sekitar 10,14%. Dan ditahun 2022 sekarang angka kemiskinan di Indonesia menurun menjadi 26,16 juta atau dengan presentase sekitar 9,54%. Dari data diatas Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi cukup baik setelah mengalami krisis saat pandemic covid-19. (Utami, 2022) Dan dari segi Inflasi juga merupakan salah satu penyebab meningkatnya harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus. Dan dari data Badan Pusat Statistik mencatat peningkatan harga-harga atau inflasi bulan juli 2022 dibandingkan tahun sebelumnya (y-o-y) meningkat hingga 4,94%. Angka ini merupakan yang tertinggi sejak Oktober 2015 yaitu 6,25%. (BBC, 2022) Dan BPS memprediksi bahwa inflasi 2022 sebagian besar disumbang kenaikan harga makanan dan minuman. Namun berbeda di tahun 2020 Desember, inflasi sebesar 1,68%. ((BPS), 2021) Dan dari data diatas saat covid-19, inflasi di Indonesia masih rendah dan kemudian melonjak ditahun 2022, hal ini dapat menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Indonesia untuk mempertahankan pengendalian harga bahan makanan dan subsidi energy sehingga mampu menyeimbangkan antara permintaan dan kenaikan harga barang dan jasa.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk mengambil langkah tepat bagaimana kita bisa mengembalikan kestabilan perekonomian di Indonesia pasca covid -19 khususnya dibidang ekonomi kreatif. Hal ini perlu adanya keikutsertaan lembaga keuangan syariah yaitu Bank Syariah Indonesia untuk berperan penting dalam pengembangan ekonomi pasca covid-19. Sehingga penelitian ini terfokus pada peran strategis Bank Syariah Indonesia menghadapi laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia pasca covid-19 serta bagaimana keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap ekonomi di Indonesia berdasarkan perspektif muamalah. sehingga nantinya mampu membangun Indonesia dalam pemulihan dan pengembangan perekonomian di Indonesia pasca covid-19. (Jufra, 2020)

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti ialah penelitian studi pustaka (*library Research*) dengan pendekatan Kualitatif. penelitian pustaka itu sendiri didefinisikan sebagai studi yang mempelajari berbagai referensi. Baik buku, artikel dan jurnal serta hasil penelitian sebelumnya. (Harmar, 2021) Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, studi literature dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan teknik Analisis konten dari dokumen, jurnal, artikel, laporan. Untuk diteliti dan dikaji baik dokumen yang berbentuk tertulis yang berbentuk cetak maupun digital yang dibahas secara kualitatif terhadap masalah penelitian yang diamati. Data yang dikumpulkan berupa karakteristik Bank melalui visi misi bank, laporan keuangan dan pendapat pakar serta pembahasan didasarkan pada rumusan masalah yaitu peran keberadaan bank syariah Indonesia terhadap ekonomi berdasarkan perspektif muamalah dan peran strategis bank syariah Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia pasca covid-19. (Choirun & Wahid, 2014)

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) Terhadap Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Muamalah.

Berdasarkan pengumpulan data penelitian, Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terkhusus secara muamalah dapat dilihat dari visi dan misi Bank Syariah Indonesia yang didapat dari situs resmi bank syariah Indonesia ir.bankbsi.co.id, dimana bank syariah memiliki visi menjadi Top 10 Global Islamik Bank, yang diwujudkan dengan Misi:

Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.

Peran keberadaan Bank Syariah Indonesia secara muamalah dilihat dari misi yang pertama, bank syariah Indonesia berperan di bidang keuangan syariah dimana segala bentuk transaksi operasional bank berprinsip atas dasar Al-Quran dan as-sunnah. Bank syariah Indonesia memberikan layanan akses keuangan syariah yang bebas dari Riba, Gharar, dhalim dalam membangun ekonomi muamalah di Indonesia. dimana riba sangat dilarang dalam islam, sebagaimana dalam QS Al-Baqarah ayat 275 yang artinya:

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan Riba”.

Dan dalam QS Al-Baqarah ayat 278 yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang beriman”.

Dan dalam Hadits, Nabi Muhammad SAW juga memerintahkan agar seorang muslim menjauhi Riba. Riba juga termasuk salah satu dari tujuh dosa besar. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yaitu:

“Jauhi tujuh hal yang membinasakan! Para sahabat berkata, “Wahai, Rasulullah! Apakah itu? Beliau bersabda, “Syirik kepada Allah, sibir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah tanpa bag, memakan harta riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan perang dan menuduh wanita beriman yang lalai berzina”. (Muttafaq’alaih).

Tidak hanya Allah melarang adanya riba namun begitu juga dengan bentuk transaksi Gharar, dimana Riba dan Gharar dapat mendhalimi umat manusia dan itu salah satu perbuatan dosa besar. Dan bank syariah Indonesia dalam hal ini sebagai bentuk syiar yang mengenalkan adanya prinsip muamalah terutama dalam transaksi keuangan islam. Dan dikutip dari media resmi Bank Syariah Indonesia (BSI)

bankbsi.co.id, memberikan pernyataan bahwa peran keuangan syariah dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dibuktikan dengan adanya produk dan layanan bank syariah Indonesia (BSI) Yang secara positif didukung oleh kepercayaan masyarakat melalui penempatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencapai Rp. 244,66 triliun, tumbuh menjadi 13,07% dengan proporsi DPK yang didominasi oleh tabungan wadiah, giro dan deposito. (Berita Media, 2022) Dan pada tanggal 13 Oktober 2022 di Jakarta, yang dirilis dari media bankbsi.co.id, yang menyatakan bahwa PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dinobatkan menjadi Bank Syariah terbaik dalam penghargaan Investor Daily Summit 2022. Penghargaan ini tidak lepas dari kinerja yang positif dan kontribusi BSI dalam membangun Islamic Ecosystem di Tanah Air, Serta kontribusi BSI dalam mengembangkan perbankan syariah yang berprinsip atas dasar muamalah yaitu Al-Quran Dan As-Sunnah.

Direktur Utama BSI, Hery Gunardi Menyampaikan dalam wawancaranya kepada media bahwa :

“Beliau merasa bersyukur atas penghargaan ini dan menambah semangat bagi insan BSI untuk terus memberikan energy kebaikan bagi Indonesia, mengingat usia BSI masih terbilang Muda. Oleh karena itu, akan makin memicu seluruh insan BSI untuk terus memberikan produk, layanan, dan inovasi terbaik bagi masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, terutama dalam solusi keuangan syariah”. (Gozal, 2022)

Dalam pernyataan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) sangat memiliki peran penting berdasarkan perspektif muamalah terhadap ekonomi di Indonesia juga diperkuat oleh pernyataan hasil penelitian dari Sri Mahargiyantie, yang menyatakan bahwa :

“Keberadaan bank syariah Indonesia juga memiliki peran sebagai pusat inovasi keuangan syariah (*innovation center*). Sumber daya besar yang dimiliki bank syariah Indonesia memungkinkan transformasi nilai-nilai ekonomi syariah yang bersifat universal dan inklusif menjadi inovasi produk dan layanan keuangan yang menyelesaikan permasalahan-permasalahan mendasar dalam perekonomian seperti kemiskinan dan kesenjangan”.

Menjadi Bank Besar Yang Memberikan Nilai Terbaik Bagi Para Pemegang Saham

Peran keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap misi yang kedua yaitu menjadi Bank Besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Dalam kutipan berita investor.id, Kamis, 08 September 2022, Ekonom dan praktisi pasar modal, yaitu Lucky Bayu Purnomo menilai penerbitan saham baru (*rights issue*) PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) akan berimbas positif terhadap likuiditas saham perusahaan. Karena bank syariah Indonesia memiliki kapitalisasi pasar yang besar, sehingga perusahaan akan menghadapi banyak tantangan karena harga sahamnya tidak bersifat volatilitas. Untuk mendorong volatilitas yang tinggi, *Rights Issue* menjadi salah satu solusi. Dari pernyataan di atas bahwa Bank Syariah Indonesia saat ini memiliki kapitalisasi pasar yang sangat besar dengan menerbitkan saham baru, yang mampu memberikan imbas positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan dari data BSI menyatakan bahwa BSI akan menerbitkan sebanyak-banyaknya 6 miliar saham baru pada kuartal IV-2022. Artinya Bank Syariah Indonesia juga bergerak maju dalam pengembangan saham syariah yang membawa BSI ke pangsa pasar yang lebih besar. (Berita media, 2022)

Dan sampai saat ini Bank Syariah Indonesia terus mendorong kolaborasi dengan pihak konvensional dengan tujuan sebagai literasi keuangan syariah. Dimana Hery Gunardi selaku direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia secara natural sangat

menginginkan produk keuangan yang syariah. Hal ini terlihat dari performa pendanaan atau Dana Pihak Ketiga (DPK), CASA, dan tabungan wadiah yang terus meningkat. Dikutip dari berita resmi m.republika.co.id, 28 September 2022. Dimana dari pernyataan diatas bahwa bank syariah Indonesia memiliki peran penting bagi kemajuan ekonomi di Indonesia khususnya mengutamakan produk halal bagi masyarakat Indonesia dibidang keuangan syariah.

Menjadi Perusahaan Pilihan Dan Kebanggaan Para Talenta Terbaik Indonesia.

Keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) bagi ekonomi secara muamalah dilihat dari misi yang ketiga yaitu menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia, bisa dinyatakan dalam kutipan berita yang diakses dari infopublik.id, 18 oktober 2022. Dimana dari misi BSI ketiga berkaitan dengan SDM yang memiliki nilai kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja yang mengutamakan kepentingan umat. Terkait hal ini, direktur utama BSI yaitu Bapak Hery Gunardi mengatakan bahwa :

“Transformasi digital menjadi sangat penting. mengapa demikian? Sebab jika BSI melakukan transformasi digital secara konsisten dan terarah maka dapat mendorong percepatan pertumbuhan untuk merealisasikan aspirasi perseoan”.(KumparanBISNIS, 2022)

Dimana pernyataan diatas disampaikan dalam acara bergengsi *State-Owned Enterprises (SOE) International Conference 2022: Driving Sustainable & Inclusive Growth*, yang dilaksanakan pada 17-18 Oktober 2022 di Bali Nusa Dua Convention Center yang dimotori oleh kementerian BUMN. Bahwa dari pernyataan diatas merupakan strategi pertumbuhan bank yang didasari atas perkembangan teknologi untuk mempermudah sistem kerja manusia, dengan contoh adanya layanan BSI Mobile yang diciptakan oleh Bank Syariah Indonesia sebagai alat transaksi keuangan yang lebih canggih, dengan banyak fitur didalamnya. baik itu, pembukaan rekening dengan *biometric face recognition*, kemudian ada fitur gadai, transfer, dan lain sebagainya. Dan dari layanan digital BSI pun mencakup aspek sosial melalui fitur pembayaran zakat dan sedekah. Dan BSI Mobile juga menyediakan layanan Islami seperti arah kiblat, Ayat AlQuran, dan letak masjid terdekat. Transformasi digital pun mendorong kinerja perseroan. Dimana pada semester I/2022 BSI membukukan laba bersih Rp. 2,13 triliun atau tumbuh 41 % dibandingkan dengan priode yang sama tahun 2021 saat masih terjadi covid-19 masih tinggi. Dan dari segi asset, BSI berada di posisi peringkat 7, yaitu sebesar Rp. 270 triliun dari sekitar 107 bank di tanah Air. Dan ini menjadi kebanggaan tersendiri untuk pengembangan keuangan syariah di Indonesia. Pernyataan mengenai pengembangan peran bank syariah Indonesia dalam ekonomi, diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Hery (direktur utama BSI) yang di akses dari infopublik.id, bahwa:

“Transformasi digital memperkuat BSI dalam memajukan ekonomi nasional dan menjadi motor kemajuan industry keuangan syariah di Indonesia. Sehingga BSI saat ini semakin siap menjadi energy Baru untuk Indonesia, melalui peran BSI, ke depan perbankan syariah dan ekonomi islam akan menjadi prioritas dan semakin kompetitif, bukan saja sebagai alternative bagi masyarakat”.

3.2. Peran Strategis Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pasca Covid-19.

Dari data penelitian, peran strategis Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia pasca covid-19, bisa dilihat dari kinerja laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk. Pada kuartal II 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.(Bank Syariah Indonesia, 2022)

Tabel 2. Kinerja Bank Syariah Indonesia BUMN

(dalam triliun)

	2021 (31 Desember)	2022 (30 Juni)
Total asset	Rp. 265,29	Rp.277,34
Pembiayaan	Rp. 171,29	Rp.191,29
DPK (dana pihak ketiga)	Rp. 233,25	Rp. 244,66
Laba	Rp. 3,03	Rp. 2,131
Cas Coverage	(14,57%)	(157,9%)

Sumber: <https://ir.bankbsi.co.id>

Tabel 3. Laporan keuangan BSI Periode 30 Juni 2022

(dalam jutaan rupiah)

Nama	Aset	Liabilitas Dan Ekuitas	laba Rugi Bersih	Laba Rugi Komprensif
BSI	277.342.955	277.342.955	2.131.289	2.248.928

Sumber: <https://ir.bankbsi.co.id>

Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk. Menunjukkan peningkatan pesat di tahun 2022 setelah meredanya Covid-19. Bisa dilihat dari laporan keuangan di atas bahwa, BSI secara keseluruhan pertumbuhan Aset, pembiayaan, dana pihak ketiga (DPK), Dan laba yang semuanya secara signifikan tetap terjaga dan meningkat dari tahun sebelumnya baik dari Aset yang jumlahnya dari Rp. 265,29 triliun per Desember tahun 2021 sekarang tumbuh menjadi Rp.277,34 triliun atau sekitar 12,46% y-on-y di tahun 2022. Pembiayaan BSI juga tumbuh menjadi Rp.191,29 triliun atau sekitar 18,55% y-on-y per Juni 2022, dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh Rp. 171,29 triliun atau sekitar 9,325% y-on-y. Begitupun juga dengan DPK yang tumbuh menjadi Rp. 244,66 triliun atau sekitar 13,07% y-on-y, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp. 244,66 triliun atau sekitar 11,12% y-on-y. Laba BSI juga meningkat di Juni 2022 menjadi Rp. 2,131 triliun atau sekitar 41,31% y-on-y, dibandingkan sebelumnya sebesar Rp. 3,03 triliun atau sekitar 38,42% y-on-y. dengan NPF gross sebesar 2,78% turun (-0,17%) y-on-y. dan kualitas pembiayaan NPF neto berada di level 0,87% atau turun (-0,25%) y-on-y di tahun sebelumnya. Artinya Bank Syariah Indonesia (BSI) juga mampu menjaga stabilitas pembiayaan dengan baik untuk menompang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (BSI, 2022)

Peran strategis bank syariah Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia pasca covid-19, dapat dilihat dari pertumbuhan Aset Bank yang meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp.277,34 triliun atau sekitar 12,46% y-on-y. Hal ini memberikan dampak baik nantinya untuk pembiayaan bank kepada nasabah atau masyarakat untuk membuka lapangan usaha bagi UMKM di Indonesia, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam pernyataan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) sangat memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga diperkuat oleh pernyataan hasil penelitian dari Sujian Suretno dan Bustam, yang menyatakan bahwa :

“Dalam sektor UMKM, Persoalan Utama Yang Sering Terjadi Adalah masalah permodalan. Tingkat suku bunga dan kredit yang tinggi dan diberlakukannya jaminan aset kebendaan adalah salah satu faktor penyebab UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh modal usaha. Dengan adanya produk pembiayaan bagi hasil dari Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat membantu pertumbuhan sektor UMKM untuk bekerja secara optimal dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan UMKM berperan dalam menyerap tenaga kerja yang besar”.(Suretno & Bustam, 2020)

Peran strategis Bank Syariah Indonesia (BSI) jika dilihat dari indikator pertumbuhan ekonomi;

Produk Domestik Bruto

Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari bank syariah Indonesia (BSI) untuk UMKM ternyata memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan produk domestik bruto (PDB), dimana BSI merupakan perusahaan BUMN sehingga aset BSI merupakan salah satu ukuran dalam menentukan pertumbuhan ekonomi Negara dimana data Telah di akses sebelumnya di bps.go.id , 05 Agustus 2022. Saat covid-19 belum usai di tahun 2021 PDB tumbuh sebesar Rp. 4,175,8 triliun, dan di tahun 2022 kuartal II tumbuh pesat menjadi Rp. 4,919,9 triliun. Artinya PDB mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini juga di dorong dari pertumbuhan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia sebesar Rp.191,29 triliun atau sekitar 18,55% y-on-y per Juni 2022. Hal inilah yang berperan besar dalam penghasilan Negara sebagai bentuk wujud dari pendapatan UMKM dari masyarakat atas modal pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat yang berpengaruh pada pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB). Pernyataan ini diperoleh dari data laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Tahun 2022 pada kuartal II.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan hasil penelitian dari Salahuddin El Ayyubi, Lukytawati Anggraeni Dan Almira Dyah Mahiswari, yang menyatakan bahwa saat penyaluran pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) meningkat, maka akan berdampak pada peningkatan modal pada usaha UMKM yang mengakibatkan peningkatan pada perekonomian sektor rill. Peningkatan perekonomian di sektor rill berarti terjadi peningkatan pada aktivitas ekonomi , yang mana akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (El Ayyubi et al., 2018)

Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan

Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peran strategis dalam mengurangi Angka kemiskinan dan tingkat pengangguran di Indonesia, dengan cara menyediakan produk-produk layanan Bank Syariah Indonesia khususnya di pembiayaan. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang diakses melalui bps.go.id per Februari 2022 Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 5,83% dari rata-rata upah buruh sebesar 2,89 juta rupiah per bulan yang dirilis pada tanggal 9 Mei 2022, dibandingkan per Februari 2021 tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,26% yang dirilis pada tanggal 5 Mei 2021. Artinya tingkat pengangguran di Indonesia mengalami penurunan namun juga masih butuh strategi dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia yang kini mencapai 9,54% per maret 2022 yang semula 9,71% per September 2021, yang didapat dari data 17 Juli 2022 Badan Kebijakan Fiskal.(Badan Kebijakan Fiskal, 2022)

Peran bank syariah Indonesia disini terletak pada pembiayaan untuk masyarakat dalam mempersiapkan ketenaga kerjaan yang lebih besar untuk mengurangi resiko besarnya pertumbuhan pengangguran yang menghambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia akibat tingginya angka pengangguran yang mengakibatkan angka kemiskinan juga meningkat. Salah satu contoh pembiayaan yang dapat membantu memberikan modal masyarakat adalah BSI KUR MIKRO untuk pembangunan UMKM berkelanjutan dengan penyaluran pembiayaan berkelanjutan sebesar Rp. 50,1 Triliun (26,17% dari total pembiayaan). Dan selain pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai akses produk pemberi modal bagi masyarakat, yang sekarang tumbuh lebih baik menjadi 13,07% y-on-y. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Per Juni 2022. Dengan adanya produk pembiayaan dan Dana Dari Pihak Ketiga (DPK) maka masyarakat mampu membuat lapangan

usaha guna menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia untuk mewujudkan ekonomi maju pasca Covid-19.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan hasil penelitian dari Mahdi Al Hadi, yang menyatakan bahwa:

“Peningkatan jumlah tenaga kerja yang pesat dapat mempercepat laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (BDB) karena tenaga kerja merupakan pelaku dan pengelola faktor produksi lainnya, sehingga peningkatan jumlah ketenaga kerjaan di Indonesia akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan Negara yang diukur dari PDB, sehingga dalam hal tingkat pengangguran dan kemiskinan akan berkurang dengan permintaan tenaga kerja yang meningkat”.(Ilmiah, 2022)

Inflasi

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus dan disebabkan oleh jumlah uang yang beredar atau nilai mata uang Indonesia menurun sehingga keduanya terjadi secara bersamaan dan dapat berpengaruh pada setiap orang, pemerintah dan dunia usaha khususnya pada tingkat pengangguran yang melemahkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Inflasi dapat diatasi dengan adanya pengendalian kebijakan moneter dari Bank Indonesia (BI) yaitu nilai suku bunga di Indonesia.

Dari pernyataan Bank Indonesia (BI) yang diakses melalui bi.go.id. Berdasarkan rapat dewan gubernur (RDG) bank Indonesia tanggal 19-20 Oktober 2022 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rote (BI7DRR) sebesar 50 bps menjadi 4,75%, suku bunga deposit facility sebesar 50 bps menjadi 4,00%, dan suku bunga lending facility sebesar 50 bps menjadi 5,50%. Keputusan kenaikan suku bunga tersebut sebagai langkah front loaded, pre-emptive, dan forward looking untuk menjaga adanya inflasi yang tinggi. Bank Syariah Indonesia (BSI) tetap menjaga suku bunga, dimana dalam konferensi Pers Daring 05 Agustus 2022, kepala BPS, Margo Yuwono mengungkapkan bahwa:

“Kebijakan subsidi dan bantuan sosial serta pengekangan suku bunga cukup efektif dalam mengendalikan inflasi domestik, menjaga daya beli masyarakat, dan menjaga kondisi dunia usaha tetap kondusif”.(BANK INDONESIA, 2022)

Bank syariah Indonesia juga mendapat amanah dari pemerintah sebagai salah satu lembaga keuangan penyalur kredit usaha rakyat (KUR) 2022 untuk pelaku UMKM khususnya yang butuh pinjaman modal tanpa Bunga. Dimana bunga KUR 7% menjadi 6% dan sekarang diganti dengan margin keuntungan dengan akad ijarah, dan murabahah. Artinya BSI bebas bunga dan riba.(Abdillah, 2022) Dari pernyataan di atas bahwa Bank berperan penting dalam menstabilkan suku Bunga demi ikut berperan andil dalam menjaga kestabilan harga barang maupun jasa.(Nofianti, 2022) Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS), Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) September 2022 tercatat 5,95% (yoy) lebih tinggi dibandingkan Bulan sebelumnya yaitu 4,69% (yoy) didorong oleh penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Realisasi inflasi tersebut lebih rendah dari prakiraan inflasi administered prices yaitu 13,28% (yoy), sejalan dengan penyesuaian harga BBM dan tarif angkutan yang lebih rendah. Sementara itu inflasi inti tetap terjaga rendah yaitu sebesar 3,21% (yoy) tidak sebesar perkiraan awal. kestabilan tingkat inflasi di Indonesia, sejalan dengan semakin eratnya sinergi kebijakan antara pemerintah dengan bank serta berbagai mitra strategis lainnya melalui Tim Pengendalian Inflasi Pusat Dan Daerah Serta Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan Demi Kelangsungan Ekonomi Maju. (Departemen Komunikasi, 2022)

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) Memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pasca covid-19. Dilihat dari peran kedua sisi yaitu pertama peran keberadaan bank syariah Indonesia terhadap ekonomi berdasarkan perspektif muamalah, dimana Bank Syariah Indonesia menjadi penguat prinsip muamalah dalam penguatan akses ekonomi islam dan keuangan syariah serta pengembangan pasar yang sesuai dengan visi bank syariah Indonesia menjadi Top 10 Global Islamik Bank.

Peran kedua yaitu terkait peran strategis Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pasca Covid-19, dengan adanya perkembangan pembiayaan baik itu perkembangan modal dari bank syariah Indonesia dan dana pihak ketiga dalam meningkatkan modal usaha dibidang UMKM, maka bank syariah Indonesia sudah berkontribusi dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran serta mendorong pertumbuhan ekonomi domestik dan berperan menstabilkan pembangunan ekonomi Indonesia pasca covid-19.

Daftar Pustaka

- (BPS), badan pusat statistik. (2021). Inflasi terjadi pada Desember 2020 sebesar 0,45 persen. Inflasi tertinggi terjadi di Gunungsitoli sebesar 1,87 persen. BADAN PUSAT STATISTIK. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/04/1759/inflasi-terjadi-pada-desember-2020-sebesar-0-45-persen--inflasi-tertinggi-terjadi-di-gunungsitoli-sebesar-1-87-persen-.html#:~:text=Pada Desember 2020 terjadi inflasi,dan 3 kota mengalami deflasi.>
- (BPS), badan pusat statistik. (2022). Ekonomi Indonesia Triwulan II-2022 Tumbuh 5,44 Persen (y-on-y). BADAN PUSAT STATISTIK. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/08/05/1913/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2022-tumbuh-5-44-persen--y-on-y-.html>
- Abdillah, A. (2022). Tanpa Bunga! Ajukan Pinjaman KUR BSI 2022 Cair Mulai Rp10 Juta, Cek Syarat dan Cara Pengajuan Kredit. *beritadiy.com*. <https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-705889512/tanpa-bunga-ajukan-pinjaman-kur-bsi-2022-cair-mulai-rp10-juta-cek-syarat-dan-cara-pengajuan-kredit>
- Ahmad, T. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Masa Pandemi Cenderung Negatif. *Muttaqien*, 3(1), 67–77. <https://money.kompas.com/read/2020/11/05/063013226/pertumbuhan-ekonomi-kuartal-iii-diramalkan-kembali-negatif-indonesia-reresi?page=all>
- Andi Annur Aisyah, Ardiawan, & Farahdiba Rahma Bachtiar. (2021). Menilik Tantangan Dan Potensi Kerjasama Selatan-Selatan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Era (Pasca) Covid-19. *Review of International Relations*, 3(2), 166.
- Arief, I. (2022). Presiden Jokowi sebut mungkin sebentar lagi pandemi COVID-19 dinyatakan berakhir. *Antarnews.com*. <https://sultra.antarnews.com/berita/429717/presiden-jokowi-sebut-mungkin-sebentar-lagi-pandemi-covid-19-dinyatakan-berakhir>
- Aulia Mutiara Hatia Putri. (2022). Joe Biden Sebut Pandemi Covid-19 Berakhir, RI Kapan? *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220920123332-4-373546/joe-biden-sebut-pandemi-covid-19-berakhir-ri-kapan>
- Badan Kebijakan Fiskal. (2022). Tingkat Kemiskinan Maret 2022 Menurun di Tengah Risiko, APBN akan Terus Menjadi Shock Absorber. *Badan Kebijakan Fiskal (Kementerian keuangan Republik Indonesia)*. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/408>
- Bangsawan, M. I. (2017). Eksistensi Ekonomi Islam (Studi Tentang Perkembangan Perbankan Syariah

- Di Indonesia). *Law and Justice*, 2(1), 24–34. <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4334>
- BANK INDONESIA. (2022). BI 7-DAY REVERSE REPO RATE NAIK 50 BPS MENJADI 4,75%: SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MOMENTUM PEMULIHAN. BANK INDONESIA (BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA). https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2428522.aspx
- Bank Syariah Indonesia. (2022). LAPORAN KEUANGAN PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Bank Syariah Indonesia. <https://ir.bankbsi.co.id/misc/Laporan-Keuangan/Tahun-Laporan-2022/Q2-2022.pdf>
- BBC. (2022). Inflasi Indonesia tertinggi dalam tujuh tahun, ekonom peringatkan “tahun depan bisa lebih buruk.” B B C NEWS INDONESIA. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c3g1zezrlj7o>
- Berita media. (2022). BSI Dapat Persetujuan Terbitkan 6 Miliar Saham Baru lewat Right Issue. Bank Syariah Indonesia. <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/bsi-dapat-persetujuan-terbitkan-6-miliar-saham-baru-lewat-right-issue>
- Berita Media. (2022). Unggul di Industri, BSI Dinobatkan sebagai Bank Syariah Terbaik versi Best Syariah 2022. Bank Syariah Indonesia. <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/unggul-di-industri-bsi-dinobatkan-sebagai-bank-syariah-terbaik-versi-best-syariah-2022>
- BSI. (2022). Laporan Keuangan. Bank Syariah Indonesia. https://ir.bankbsi.co.id/financial_reports.html
- Choirun, A., & Wahid, U. (2014). Analisis Isi Kekerasan Verbal dalam Sinetron “ ‘Tukang Bubur Naik Haji The Series ’ ” di RCTI. 9.
- Departemen Komunikasi. (2022). PENYESUAIAN HARGA BBM DORONG INFLASI IHK SEPTEMBER 2022. BANK INDONESIA (BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA). https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2426222.aspx
- El Ayyubi, S., Anggraeni, L., & Mahiswari, A. D. (2018). Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 5(2), 88–106. <https://doi.org/10.29244/jam.5.2.88-106>
- Gozal, R. P. (2022). Kembangkan Islamic Ecosystem, BSI Raih Penghargaan Sebagai Bank Syariah Terbaik. *Kontan.co.id*. <https://www.kontan.co.id/>
- Harmar, P. (2021). Peran Perbankan Syariah Dalam Umkm Untuk Mengembangkan Ekonomi Indonesia. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1), 68–77. <https://doi.org/10.33650/profit.v5i1.2122>
- Ilmiah, J. (2022). Kerja , Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia Tahun 1997-2020.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- Journal, E. (2022). *Ecobankers : Journal of Economy and Banking*. 3, 22–29.
- Jufra, A. A. (2020). Studi Pemulihan Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Pasca Pandemi (Covid-19) Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara. 9(June), 116–131.
- KumpanBISNIS. (2022). SOE International Conference, Dirut BSI: Transformasi Digital Dorong Pertumbuhan. *kumpanBISNIS*. <https://kumpan.com/kumpanbisnis/soe-international-conference-dirut-bsi-transformasi-digital-dorong-pertumbuhan-1z5lXUyjn/n/full>

- Maidin, D. A. Z., Seprianto, E., & Permatasari, I. (2022). Pengaruh Produk Domestik Bruto (Pdb), Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal MANAJERIAL*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v21i1.40288>
- Mandiri, B. S., Niaga, B., Btn, B., Bri, B., Bukopin, B., & Jabar, B. P. D. (2021). Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia. 7(02), 1101–1106.
- Mandiri, B. S., Syariah, B. B. R. I., Syariah, B. N. I., & Indonesia, S. (2020). PERAN STRATEGIS BANK SYARIAH INDONESIA DALAM Abstrak Sri Mahargiyantie Perkembangan ekonomi nasional tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan kondisi global namun juga ditentukan oleh kondisi konsumen nasional . Peningkatan kesadaran gaya hidup halal baik d. 1(2).
- Nizar, N. I., Ekonomi, F., Pamulang, U., Sholeh, A. N., Ekonomi, F., & Pamulang, U. (2021). Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan dan Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi COVID-19. 4(1), 87–99.
- Nofianti, M. (2022). Biaya 0 Persen, KUR BSI 2022 Siap Dicairkan Tanpa Bunga dan Riba! Ini Cara Pengajuan dan Dokumen Wajibnya... PORTAL purwokerto.com. <https://portalpurwokerto.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-1155490135/biaya-0-persen-kur-bsi-2022-siap-dicairkan-tanpa-bunga-dan-riba-ini-cara-pengajuan-dan-dokumen-wajibnya>
- Peningkatannya, D. A. N. S. (2021). KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH PADA MASA COVID-19. 2, 77–91.
- Rahmiati, D. P., & Panorama, M. (2022). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (Pdb) Dan Neraca Perdagangan Terhadap Jumlah Pengangguran Di Indonesia. *IEB: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.19109/ieb.v1i1.12038>
- Risza Putri Elburdah, O. J. (2021). <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI> Vol.15 No.11 juni 2021 Open Journal Systems. 15(11), 5651–5658.
- Sadya, S. (2022). Tingkat Pengangguran Indonesia Capai 5,86% pada Agustus 2022. *DataIndonesia.id*. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/tingkat-pengangguran-indonesia-capai-586-pada-agustus-2022>
- Sorongon, T. P. (2022). WHO Beri Kabar Baik soal Covid-19, Pandemi Segera Berakhir? *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220915084606-4-372215/who-beri-kabar-baik-soal-covid-19-pandemi-segera-berakhir>
- Suretno, S., & Bustam, B. (2020). Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada Umkm. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(01), 1. <https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.752>
- Utami, P. (2022). Pemerintah Targetkan Turunkan Angka Kemiskinan ke Kisaran 7,5-8,5 persen, Ini Catatan FPKB. *halopedeka.com*. <https://www.halopedeka.com/ekonomi-bisnis/pr-5764245581/pemerintah-targetkan-turunkan-angka-kemiskinan-ke-kisaran-75-85-persen-ini-catatan-fpkb>
- Widiastuti, A. S. (2021). Pengaruh ZIS , Pertumbuhan Ekonomi , Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia The Effect Of Zis , Economic Growth , Unemployment And Inflation On Poverty Levels In Indonesia. 4(1).